

The Role of Project Based Learning (PjBL) in Improving Elementary School Students

Reyska Alifa Fathonah, Teni Okty Handayani, Dewi Indrapangestuti

Universitas Sebelas Maret
reyskaalifa02@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Project Based Learning is a learning model that makes students the subject or center of learning, emphasizing the learning process that has the final result in the form of a product. Students are given the freedom to determine their own learning activities, collaborative learning until result are obtained in the form of products with product-based learning students will be more active in learning and exploring in learning. The ability of students to think critically which will help in the growth and development of students while studying. The purpose of this article is to examine the role of the Project Based Learning model in students' learning abilities in elementary schools. This research is included in the method of reviewing scientific articles from various journals, this data collections technique uses library research techniques by reviewing various literatures. The results of this study indicate from various journals and articles that the Project Based Learning model can improve student learning. The success of student learning can be viewed from two sides, namely from the side of the students themselves and from the side of the teacher. The conclusion of this study is that the role of the Project Based Learning model is able to improve the learning of elementary school students.

Keywords: *Learning, Project Based Learning, Students Learning*

Abstrak

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses pembelajaran yang memiliki hasil akhir berupa produk. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa produk dengan pembelajaran yang berbasis produk siswa akan lebih aktif belajar dan mengeksplorasi dalam belajar. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang akan membantu dalam tumbuh kembang siswa saat belajar. Tujuan artikel ini dilakukan untuk mengkaji peran model Project Based Learning dalam kemampuan belajar siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk kedalam metode yang mengkaji artikel ilmiah dari berbagai jurnal, teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan dari berbagai jurnal dan artikel bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswanya itu sendiri dan dari sisi gurunya. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran model pembelajaran Project Based Learning mampu meningkatkan belajar siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Pembelajaran, Project Based Learning, Belajar Siswa*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan menjadi salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Dengan pendidikan dapat menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang sependapat dengan itu, akan tetapi pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia paling utama. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kualitas setiap orang.

Sebutan masa sekolah dasar, merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk bersekolah. Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dilaksanakan dalam kurun waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai 6. Anak usia sekolah dasar dimulai dari umur 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Dalam perkembangannya anak usia Sekolah Dasar memiliki ciri khasnya tersendiri, kemampuan berfikir anak usia Sekolah Dasar berkembang secara berangsur-angsur. Perlu dipahami secara bijak untuk dapat mengantarkan keberhasilan tujuan pendidikan (Nia Nursaadah, 2022). Secara psikologis, periode ini dikategorikan masa kanak-kanak akhir. Psikolog menyebut anak masa sekolah dasar sebagai masa berkelompok. Pada masa berkelompok dikaitkan dengan keinginan anak-anak untuk diterima teman sebaya nya sebagai anggota kelompok, serta pentingnya penyesuaian diri di dalam kelompoknya. Setiap anak adalah pelajar yang unik, memiliki kepribadian singular, latar belakang pengalaman, dan cara belajar tertentu. Oleh karena itu seorang pendidik harus pintar memilih strategi pembelajaran yang tepat diterapkan pada anak usia sekolah dasar, agar dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Siswa dijadikan subjek dan objek dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan sebagai proses memberi bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Peran seorang guru dalam membimbing siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya banyak perbedaan ditemukan, seperti terdapat siswa yang mampu menyerap materi pembelajaran dengan cepat, adapun siswa yang lambat menyerap materi pembelajaran (Aprida Pane dkk, 2017). Maka dari itu diperlukan strategi guru untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap siswa. Hasil yang dikehendaki siswa dalam pembelajaran seperti yang tercantum dalam Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 adalah peserta didik atau siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga peserta didik memiliki kekuatan dalam kerohanian (spiritual), mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian cerdas, memiliki akhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di dunia pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum diubah untuk menyesuaikan kebutuhan

siswa di eranya masing-masing serta menjalankan amanat dari UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dengan penyesuaian kurikulum tersebut, diharapkan setiap siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat kelak (Elfin Nazri, 2022). Menurut Andi Achruh (2019) terdapat 4 komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, organisasi atau metode, dan evaluasi. Komponen organisasi atau strategi berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi berbeda dengan metode, strategi cara untuk mencapai sesuatu. Strategi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi supaya siswa lebih cepat memahami terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga suasana kelas kondusif, hidup, gembira, dan menyenangkan. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak istilah yang digunakan dalam menentukan cara penyampaian materi, seperti istilah metode, teknik, pendekatan, model, dan strategi pembelajaran.

Menurut Andita Putri Surya, dkk. (2018) peserta didik dengan KKM (75) dapat dilihat bahwa hampir separuh dari siswa (21 siswa) masih belum dapat memenuhi KKM dan hanya 18 siswa yang mampu. Dilihat dari data tersebut, hasil belajar siswa dan kreativitas siswa masih rendah dikarenakan banyak siswa yang belum berani mengungkapkan gagasan dan ide-ide mereka, dan masih kurangnya wadah untuk siswa mengekspresikan pendapat mereka. Sehingga dalam pembelajaran perlu diadakan inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa yaitu dengan pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Tujuan artikel ini dilakukan untuk mengkaji peran dari penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam kemampuan siswa khususnya di sekolah dasar. Dimana model Project Based Learning (PjBL) ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk dapat merancang, merencanakan hingga mengimplementasikan proyek yang dapat menghasilkan keluaran yang dapat dipresentasikan. Nantinya dengan Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi pustaka. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003). Studi pustaka sendiri yaitu mengkaji informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa jurnal, buku ataupun literatur lain yang relevan. Dalam penelitian ini melakukan kajian mengenai topik penelitian, mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari literatur yang berhubungan.

Penelitian dilaksanakan kepada siswa- siswa sekolah dasar untuk metode penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau study pustaka, untuk alat pengumpulan data dalam artikel ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data study pustaka yang di lakukan oleh peneliti yang di dikutif dari berbagai sumber-sumber jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses intraksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling berukar informasi. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari 2013). Pada dasarnya bahwa pembelajaran merupakan suatu intraksi antara pesertadidik dan pendidik yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku individu yang di sebabkan oleh pengalamannya dengan meliputi unsur-unsur dalam pembelajaran yang mendukung terjadinya proses pembelajaran salasatunya model pembelajaran yang di pake guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menjawab teori yang di kemukakan oleh Achal Chail dalam buku M.Hosnan (2014, hlm. 4) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salasatu pendukung pada saat proses pembelajaran yaitu sumber sumber belajar yang di gunakan dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta penggunaan model pembelajaran yang di gunakan guru saat proses pembelajaran sehingga menciptakan intraksi peserta didik dan pendidik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dalam peningkatan belajar siswa

Model pembelajaran adalah suatu pola atau acuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam suatu kelas yang dimana model berfungsi sebagai pedoman bagi guru maupun pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, pedoman dalam menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, memudahkan guru dalam mengajarkan pembelajaran kepada siswanya guna mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir dan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abas Asyafah, 2019). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang atau tergambar oleh guru, model pembelajaran merupakan penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Salah satu model yang diterapkan oleh guru milenial sekarang adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dimana model pembelajaran tersebut mengharuskan guru kreatif dan inovatif dalam mengkreasikan pembelajaran. Sehingga pembelajaran menyenangkan dan menantang. Model pembelajaran tersebut juga mengharuskan siswa aktif dalam belajar dan pembelajaran harus menciptakan suatu produk diakhir. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja otonom mengkonstruksi belajarnya (Andita Putri Surya dkk, 2018).

Dalam penerapannya, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki karakteristik dalam penerapan pembelajaran. Karakteristik model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut Daryanto dan Rahardjo (2012), yaitu sebagai berikut: Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi

secara kualitatif, Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) harus mengikuti sintak yang berisi pedoman atau aturan langkah-langkah dari penerapan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*). Guru hanya akan menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa. Adapun sintak dari model pembelajaran Project Based Learning menurut Sani (2015) sebagai berikut.

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Project Based Learning

Tahap	Pelaksanaan
Penyajian Masalah	Pada tahap guru menyajikan permasalahan yang melibatkan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa.
Membuat Perencanaan	Pada tahap ini guru menentukan kelompok belajar sesuai dengan karakteristik siswa, dalam kelompok tersebut siswa diminta mengidentifikasi masalah yang dikaji, membuat rancangan penyelidikan dan merumuskan hipotesa.
Menyusun Penjadwalan	Pada tahap ini guru menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian mulai dari observasi awal, pelaksanaan penelitian, analisis data, pembuatan laporan, dan penyajian hasil penelitian yang disepakati oleh guru dan siswa.
Memonitor Pembuatan Proyek	Pada tahap ini guru memonitoring proses belajar siswa, membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan sebagainya.
Melakukan Penelitian	Pada tahap ini guru melakukan penelitian dan pengamatan sampai kegiatan presentasi dengan menggunakan penilaian yang mengacu pada taksonomi Bloom.
Evaluasi	Pada tahap terakhir ini guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang dilakukan.

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan proses pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, pembuatan produk dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber buku, jurnal, dan artikel bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran di sekolah dasar memiliki pengaruh hasil belajar siswa, guru-guru yang menawarkan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa dan memandu siswa, siswa menyediakan umpan balik baik yang berhubungan semua aspek proyek siswa. Pembelajaran yang berbasis proyek pembelajaran yang mengembangkan pemahaman konsep melalui permasalahan yang bermakna dapat menghasilkan suatu produk nyata, model tersebut juga menekankan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang bersifat *open ended* mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sesuatu proyek untuk menghasilkan sebuah produk hasil belajar yang otentik. Dengan demikian pembelajaran yang berbasis proyek dapat memberikan pengalaman siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan

untuk menyelesaikan tugas. Siswa juga lebih cenderung tertarik pada pembelajaran yang berbasis proyek, dimana mereka bisa mengeksplorasi dan lebih kreatif dalam belajar. Sehingga menciptakan sesuatu hal yang berkesan pada saat belajar dan dapat menyelesaikan masalah-masalah nyata pada saat belajar maupun saat berada di lingkungannya, hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh (Turgut, 2008: 63) Bahwa Project based learning adalah pembelajaran berbasis proyek, yaitu suatu model pembelajaran yang efektif berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Project based learning dipandang tepat sebagai suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar memiliki kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah masalah nyata.

Pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learn (PjBL) pembelajaran berbasis masalah dan penemuan siswa akan cenderung mengingat pembelajaran yang mereka temui dengan penelitian atau penemuan mereka sendiri dibandingkan mereka belajar dengan hanya mengandalkan informasi dari guru. Siswa akan cepat lupa dan pembelajaran pun akan tidak begitu berkesan bagi para siswa. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini, siswa akan lebih tertarik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan memposisikan siswa sebagai pusat proses pembelajaran serta mempersiapkan siswa ke kehidupannya dengan membawa mereka mengeksplorasi ke dalam permasalahan ke kehidupan siswa yang nyata. Dengan begitu siswa bisa belajar mandiri dan memecahkan masalah mereka. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012) model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mempunyai kelebihan sebagai berikut. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, Mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks, Meningkatkan kolaborasi, Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi, Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber, Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata, Membuat suasana belajar Menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik mampu pendidik menikmati proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Purnawan, 2007) Kelebihan Project Based Learning (PjBL) Memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajarannya membiarkan sesuai minatnya, menjawab pertanyaan dan untuk membuat keputusan dalam proses belajar, Menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu Membantu keterkaitan hidup di luar sekolah, memperhatikan dunia nyata, dan mengembangkan ketrampilan nyata Menyediakan peluang unik karena pendidik membangun hubungan dengan peserta didik, sebagai pelatih, fasilitator, dan co-learner, Menyediakan kesempatan untuk membangun hubungan dengan komunitas yang besar, Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang, Kompleks, Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan, Komunikasi Memberikan pengalaman pada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelebihan PjBL menurut Neac juga menyatakan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki potensi besar dalam membangun karakteristik siswa, antara lain: Mendukung pembelajaran secara individu maupun berkelompok, Meningkatkan kemampuan eksplorasi siswa. Mendukung perkembangan kognitif / intelektual siswa, Berinteraksi dan bersemangat dalam bekerja sama, Mendukung siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, Merangsang motivasi dan minat belajar siswa, Membentuk sikap dan nilai-nilai yang positif, Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, Mengembangkan berpikir kreatif, Mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri maupun

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran Project based learning (PjBL) menurut Daryanto dan Rahardjo (2012) yaitu sebagai berikut. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, Membutuhkan biaya yang cukup banyak, Banyak pengajar yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana pengajar memegang peran utama di kelas, Banyak peralatan yang harus disediakan, Peserta didik yang memiliki kelemahan dan percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja kelompok, Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan. Sedangkan pendapat lain yang muncul dari Santoso (2011:12) kelemahan dari model Project Based Learning (PjBL) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu, apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena pembelajaran tersebut siswa dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu siswa akan menemukan potensi yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Andita Putri Surya dkk. Project Based learning banyak digunakan oleh guru-guru zaman sekarang dan model tersebut mencakup kriteria pembelajaran di zaman modern ini.

SIMPULAN

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) meningkatkan belajar siswa karena dengan penerapan model tersebut siswa cenderung lebih aktif dan tertarik pada belajar. Mereka bisa berinteraksi dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan hal yang baru dalam pembelajaran yang akan membuat siswa berkesan. Guru pun harus kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan membangun motivasi siswa sehingga pembelajaran bisa terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran. Guru juga harus menciptakan sebuah produk dalam pembelajaran karena model tersebut mengharuskan siswa menciptakan produk diakhir pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan hasil diakhir pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mengharuskan siswa untuk berfikir kritis, kreatif inovatif. Berdasarkan literatur yang telah saya baca bahwa model tersebut dapat menghasilkan belajar siswa yang signifikan yang dimana minat belajar siswa rendah menjadi meningkat pada saat penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) diterapkan di kelas. Pembelajaran tersebut sehingga sangat cocok diterapkan di sekolah dasar karena melatih siswa untuk proaktif dan mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan di kelas maupun di lingkungannya. Meskipun model Project Based Learning (PjBL) memiliki

kekurangan yaitu perlunya penyesuaian antara masalah masalah dan penyelesaian masalah serta pembelajaran yang harus menghasilkan suatu produk di akhir pembelajaran, namun memiliki kelebihan juga yaitu pembelajarannya lebih intraktif siswa bisa mengeksplorasi dalam belajar dan bisa menemukan hal-hal baru tidak terpokus pada guru sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Saran untuk penelitian ini terutama bagi penulis penulisan riview artikel ini masih banyak kekurangan terutama dalam penelitian masih harus melakukan penelitian lagi terkait peranan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan kemampuan siswa di sekolah dasar karena penelitian ini hannya menggunakan metode dan teknik meriview dari sumber sumber jurnal sehingga belum maksimal atau jauh dari kata baik. Saran bagi pembaca semoha pembaca bisa terbantu dengan adanya artikel terutama terkait penelitian tentang Project Based Learning (PjBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, Andi. 2019. Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. Journal UIN Alauddin. 8 (1), 1-9.
- Asyafah, Abas. 2019. Membimbing Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model pembelajaran dalam Pendidikan Islam). TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education. 6 (9), 19-32.
- Daryanto, M, Raharjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif (1st ed). Yogyakarta: Gave media.
- Nazri, Elfin dkk. 2022. Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 4 (1), 1289-1298.
- Nursaadah, Nia. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. 2 (1), 397-409.
- Pane, Aprida, M. Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. FITRAH Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman. 3(2), 333-352.
- Pradana, Diemas bagas Panca, Rina Harimurti. 2017. Pengaruh penerapan Tool Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal IT-Edu. 2 (1), 61-62.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Andita Putri dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01. Salatiga Jurnal Pesona Dasar. 6 (1), 41-54.